

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah mendapatkan data yang diinginkan terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter gotong royong di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawangasari-Tulungagung. Kemudian pada bab ini akan disajikan analisis data secara sistematis.

A. Muatan Pendidikan Karakter Gotong-Royong Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muatan gotong-royong juga terdapat pada materi kelas X, XI dan XII. Di kelas X materinya yang bersinggungan dengan muatan gotong royong diantaranya, Q.S al-Hujurat: 10 membahas tentang persaudaraan, pengelolaan wakaf mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi dan substansi dakwah Rasulullah di Makkah dan di Madinah yang mengajarkan peserta didik untuk saling bahu-membahu dan tolong menolong menjaga keutuhan bangsa. Sementara itu di kelas XI materi yang berkaitan tentang gotong royong yaitu, Q.S al-Jumu'ah: 9-10 menjelaskan tentang shalat berjama'ah dan etos kerja.¹

Materi kelas XII terkait dengan gotong-royong diantaranya, terdapat dalam Q.S Luqman: 13-14, al-Baqarah: 2 dan 83, mengajarkan tentang berbuat baik kepada sesama manusia. Materi lain yang terkait dengan gotong-royong adalah perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab

¹ A. Manan Idris, dkk., *Aktualisasi Pendidikan Islam* Cetakan ke 3, (Surabaya : Hilal Pustaka, 2011), hal. 139.

dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi ini, peserta didik diajarkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat termasuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat. Munakahat dan mawaris juga mengandung muatan gotong-royong dimana peserta didik diajarkan untuk saling tolong-menolong dan bahu-membahu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Ketika dihadapkan pada suatu permasalahan terkait dengan materi pembelajaran, maka guru akan membentuk anak menjadi beberapa kelompok yang kemudian diarahkan untuk melakukan diskusi maupun musyawarah, diskusi bersama untuk memecahkan masalah seputar materi pembelajaran PAI. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi ketika pendalaman materi itu mereka bahas bersama-sama melalui teman sebayanya.

Muatan gotong-royong dikembangkan guru pada saat pembelajaran PAI, tidak hanya pada materi yang berhubungan dengan gotong royong sesuai silabus saja yang disampaikan, akan tetapi guru PAI juga menyisipkan penanaman muatan gotong-royong pada materi lainnya.

B. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Gotong-Royong Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Gotong-royong juga dapat disebut sebagai inti “kekuatan budaya” masyarakat adat di Indonesia, dan dapat dijadikan landasan semangat dan tindakan kolektif untuk merevitalisasi adat istiadat bangsa.²

² Tri Pranadji, *Penguatan Kelembagaan Gotong-Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa: Suatu Upaya Revitalisasi Adat Istiadat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 27 Nomor 1 (Juli 2009) : 63.

Pengelolaan PPK dalam kegiatan pembelajaran ini tak lepas dari strategi-strategi dan metode yang diberikan oleh guru. Menurut Marimba³, ada 7 cara atau strategi dalam program Penguatan Pendidikan Karakter ini yang dapat dilakukan oleh guru ketika pembelajaran diantaranya keteladanan dan anjuran yang dapat digunakan ketika bertatap muka, latihan adalah cara yang dapat dilakukan dalam pemberian tugas, pembiasaan, larangan, koreksi dan pengawasan, serta hukuman adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

Pada proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 telah dilengkapi dengan rambu-rambu dimana guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran, namun memasukkan unsur budi pekerti di dalamnya. Pada pembelajaran intrakurikuler setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai mata pelajaran yang diampunya, yang kemudian nilai-nilai utama PPK diintegrasikan dalam mata pelajaran sesuai topic utama nilai PPK yang akan dikembangkan.⁴

Ada beberapa hal yang digunakan MA Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung sebagai strategi gotong royong melalui pembelajaran pendidikan islam:

1. Kegiatan pramuka, melalui kepramukaan peserta didik dilatih memiliki jiwa yang mandiri, kerja keras dan gotong-royong.

³ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1962), hal. 80 - 85.

⁴ Permendikbud Nomor 20, *Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Mutu Didik, 2019)

2. Mengadakan kegiatan SMD yaitu Santri Masuk Desa, dimana selama kurang lebih satu minggu kedepan, peserta didik akan diajak kerumah penduduk untuk mengabdikan selama beberapa waktu, yang dipilih biasanya merupakan desa vokasi.

3. Praktek Mengurus Jenazah

Dalam pengembangannya guru menggunakan pembiasaan maupun tanya jawab dalam mengulas pembelajaran, terkadang juga melalui diskusi di kelas, sehingga peserta didik dapat memahami gotong-royong sepenuhnya.

4. Sikap keteladan dari para guru.

Guru sebagai teladan utama para peserta didik di sekolah haruslah selalu menjaga sikap. Ketika masuk kelas guru senantiasa tersenyum menyapa sebelum akhirnya mengucapkan salam. Dengan tindakan demikian kesan ramah akan tertanam pada diri guru.

C. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong terhadap Peserta Didik

Nilai gotong royong yang diterima peserta didik biasanya diterima dengan sia-sia namun dengan terapan program ini peserta didik dapat mempelajari kembali pentingnya membantu sesama. Nilai karakter gotong royong berhubungan dengan menciptakan lingkungan masyarakat yang tidak anti social. Nilai gotong royong merupakan latar belakang dari segala aktifitas tolong menolong.

Nilai karakter gotong royong mampu Menciptakan lingkungan yang saling membantu, bekerjasama, bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan, memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan membangkitkan jiwa social. Adapun subnilai yang terkandung dalam gotong royong adalah kerja sama, saling menghargai, masyarakat inklusif, tidak diskriminatif, musyawarah untuk mufakat, solidaritas, empati, dan tolong menolong.⁵

Dampak yang dirasakan oleh peserta didik dari adanya program PPK ini diantaranya adalah meningkatnya prestasi belajar peserta didik dan terjalinnya hubungan baik antar sesama warga sekolah. Karakter ini mencangkup dan mempelajari nilai etika, peserta didik dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Persatuan dan kesatuan yang sudah tertanam dilestarikan yang menjaikan manusia kembali pada jati diri yakni makhluk social. Selain itu dampak yang terlihat adanya peningkatan prestasi pada diri pesera didik.

⁵ Devi Ardita, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar*, (Jambi: PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI, 2018) hal. 4 – 6.